

## **KARAKTERISTIK IBU YANG MEMBERIKAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI BERUMUR 0-6 BULAN**

**Siti Laraswanti<sup>1</sup>, Maryuni<sup>2</sup>**

Program Studi Kebidanan, Universitas Binawan

Korespondensi: <sup>1</sup>laras.wanti@gmail.com, <sup>2</sup>maryuni@binawan.ac.id

### **Abstrak**

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2012, baru 42% bayi mendapatkan ASI eksklusif, target dari Kementerian Kesehatan yaitu meningkatkan cakupan menjadi 80% pada tahun 2014. Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu yang memberikan Makanan Pendamping ASI di Posyandu Desa Sentul Jaya Balaraja-Tangerang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi < 6 bulan berdasarkan paritas paling banyak primipara 76,5%, ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang waktu pemberian MP-ASI 58,8%, pemberian MP-ASI dini paling banyak pada ibu yang berpendidikan rendah 53,0% dan ibu yang tidak bekerja 64,8%. Perlu pemberian informasi yang lebih dini tentang waktu pemberian MP-ASI pada bayi, salah satunya melalui kelas ibu hamil.

**Kata Kunci :** ASI eksklusif, Makanan Pendamping (MP) ASI, karakteristik ibu

## ***CHARACTERISTIC OF THE MOTHERS THAT GIVE DISHES BREASTFEEDING ON THE BABY WAS 0-6 MONTHS***

### ***Abstract***

*Based on the Indonesian Health Profile 2012, infants who have received exclusive breastfeeding until the age of six months is 42%, targets of the government which is 80% percent in 2014. This study aims to understand the characteristic of the mothers that give dishes breastfeeding at the Posyandu Village Sentul Jaya Balaraja-Tangerang. The sample collection in this research using total sampling. Research instruments using a questionnaire. Data processing using univariate analysis. Mothers that give dishes breast milk in infants before six months based on parity most have children first of 58,8%, mother who has knowledge both with respect to time provision of dishes breastfeeding 53,0%, mother who give dishes breastfeeding the most on the early mother who had low levels of education 53,0 % and that mother who doesn't work 64,8%. Need the provision of information that early, since a mother became pregnant to give dishes breastfeeding, one of them by classes of pregnant women.*

***Keyword :*** *exclusive breastfeeding, dishes breastfeeding, characteristic of the mothers*

## PENDAHULUAN

Lebih dari 10 Juta balita di dunia meninggal setiap tahun, 45% di antaranya disebabkan oleh malnutrisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dua pertiga dari kematian ini terjadi pada satu tahun pertama kehidupan dikarenakan praktek pemberian makanan yang kurang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif mampu menurunkan risiko kematian bayi sebesar 12 persen. (Suparmi dan Saptarini, 2014).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan sebesar 42%, namun cakupan ini masih jauh dari target Kementerian Kesehatan sebesar 80% pada tahun 2014. (Badan Pusat Statistik, 2013).

Pemberian makanan terbaik bagi bayi dan anak menurut ilmuwan dunia dan telah menjadi rekomendasi WHO adalah memberikan hanya Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan; meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 24 bulan. Hal ini didukung dengan keberadaan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 128 mengamanatkan setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan. (Wahyuningsih dan Machmudah, 2013).

Salah satu upaya dalam menurunkan AKB adalah dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, yaitu pemberian ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan. Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu pertama memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setekah bayi lahir, kedua memberikan ASI eksklusif sejak bayi lahir sampai berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) setelah bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Sentul Jaya masih banyak ibu yang memberikan makanan pada bayi berusia 0-6 bulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi berumur 0-6 bulan Di Posyandu Desa Sentul Jaya Balaraja, Tangerang, tahun 2014.

## BAHAN dan METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* untuk menentukan karakteristik ibu yang memberikan makanan pendamping ASI pada bayi berumur 0-6 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Sentul Jaya, waktu penelitian bulan Februari - April 2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan di Posyandu Desa Sentul Jaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh Ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan di Posyandu Desa Sentul Jaya sebanyak 34 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan menggunakan analisa univariat.

## HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisa univariat di Posyandu Desa Sentul Jaya Balaraja, Tangerang pada bulan Februari sampai dengan April 2014, dengan jumlah responden sebanyak 34 orang adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu yang Memberikan MP-ASI pada Bayi < 6 Bulan, di Posyandu Desa Sentul Jaya Balaraja-Tangerang**

Variabel	Total	
	n	%
<b>Paritas Ibu</b>		
Primipara	26	76,5
Multipara	8	23,5
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Baik	20	58,8
Kurang	14	41,2
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Rendah	18	53,0
Tinggi	16	47,0
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Bekerja	12	35,2
Tidak Bekerja	22	64,8
<b>Pemberian MP-ASI Pada Bayi &lt; 6 bulan</b>		
Ya	34	63,0
Tidak	20	37,0

Dari tabel di atas diketahui sebesar 76,5% (26 orang) ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan yaitu ibu yang memiliki anak pertama (primipara) dan sebesar 23,5% (8 orang) ibu multipara. Berdasarkan pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang waktu pemberian MP-ASI 58,8% (31 orang) dan pengetahuan kurang 41,2% (23 orang). Berdasarkan pendidikan, ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 53,0% (18 orang) dan Pendidikan Tinggi 47,0% (16 orang). Berdasarkan pekerjaan ibu yang bekerja 35,2% (12 orang) dan ibu yang tidak bekerja 64,8% (22 orang). Berdasarkan pemberian MP-ASI ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi < 6 bulan sebanyak 63 % (34 orang) dan yang tidak memberikan MP-ASI pada bayi < 6 bulan 37 % (20 orang).

## PEMBAHASAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif (bayi hanya diberikan ASI tanda cairan atau makanan lain, kecuali suplemen vitamin, mineral dan atau obat-obatan karena alasan medis) sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan sampai anak berusia dua tahun. (UNICEF, 2011).

Makanan yang terbaik untuk bayi usia 0-6 bulan adalah Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan sumber energi terbaik dan paling ideal dengan komposisi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhan. Pemberian ASI diberikan sampai bayi berusia 6 bulan, setelah 6 bulan pemberian ASI saja tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan makanan bayi. ASI hanya akan memenuhi sekitar 60-70% kebutuhan bayi, sedangkan 30-40% harus dipenuhi dari makanan pendamping atau makanan tambahan. (IDAI, 2015). Hasil Penelitian ini menunjukkan ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi sebelum berusia < 6 bulan sebanyak 63% (34 orang). Penelitian ini sejalan dengan penelitian WHO (2011), menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya < 6 bulan.

Hasil penelitian Lina dkk. Pada 2014, menemukan mayoritas ibu memberikan MP-ASI yang terlalu dini kepada bayi sebanyak 27 responden (64,3%) (Lina, *et al.*, 2015). Penelitian ini sejalan dengan hasil SDKI tahun 2012, bahwa pemberian MP-ASI lebih banyak pada Primipara dibanding dengan multipara, pada multipara lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan data SDKI (2012), sebanyak 61,7% ibu primipara tidak memberikan ASI Eksklusif, sementara yang memberikan ASI Eksklusif hanya sebesar 38,3%. Pada multipara yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 53,2% dan yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 46,8%. Di Posyandu Desa Sentul Jaya Balaraja, Tangerang, ibu primipara lebih banyak yang memberikan MP-ASI pada bayinya yang berumur 0-6 bulan, dibanding dengan ibu dengan multipara.

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pemberian makanan pendamping ASI dini, misalnya faktor paritas. Penelitian Mariani, dkk. (2016), mengemukakan paritas rendah cenderung memberikan MP-ASI dini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam memberikan MP-ASI. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberian informasi yang lebih dini, sejak seorang ibu mengalami kehamilan agar melakukan pemberian MP-ASI sesuai dengan ketentuan yaitu apabila bayi telah mencapai usia lebih dari 6 bulan sehingga bayi dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. (Mariani, *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang waktu pemberian MP-ASI 58,8% (20 orang) dan pengetahuan kurang 41,2 (14 orang). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Lina dkk. (2014), yang menemukan ibu yang memberikan MP-ASI terlalu dini pada bayi mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 60,6%, lebih besar dibandingkan dengan berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 71,4%. Dalam pemberian MP-ASI dini dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pengalaman dan tingkat pendidikan. Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, maka orang tua tersebut akan memberikan ASI saja sampai

bayi berusia 6 bulan. Pada penelitian ini didapatkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang waktu pemberian MP-ASI 58,8% (20 orang), akan tetapi mereka banyak yang memberikan MP-ASI, hal ini dikarenakan meskipun mereka mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemberian MP-ASI.

Hasil penelitian didapatkan ibu yang bekerja 35,2% (12 orang) dan ibu yang tidak bekerja 64,8% (22 orang), akan tetapi ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi sebelum berusia 6 bulan sebanyak 63% (34 orang). Dalam penelitian ini, umumnya responden bekerja sebagai petani dengan waktu kerja mulai dari pagi sampai tengah hari, terkadang sampai sore hari, sehingga mereka kesulitan untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hasil SDKI 2012, ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 60,9% dan yang memberikan ASI Eksklusif hanya 39,1% (Badan Pusat Statistik, 2013).

Berdasarkan pendidikan, ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 53,0% (18 orang) dan Pendidikan Tinggi 47,0% (16 orang). Hasil penelitian Marfuah dan Kurniawati (2017), menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini. Faktor pendidikan tidak mempengaruhi seorang ibu dalam pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayinya, berdasarkan wawancara banyak ibu yang berpendidikan tinggi, namun mereka belum tahu dan mengerti tentang MP-ASI. Ada pula ibu yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan yang baik tentang MP-ASI tetapi tidak menerapkan pemberian MP-ASI tepat pada waktunya, hal ini disebabkan karena ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang MP-ASI itu sendiri.

## SIMPULAN dan SARAN

### Simpulan

Karakteristik Ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan paling banyak pada primipara, ibu dengan pendidikan rendah dan ibu tidak bekerja.

### Saran

Perlu pemberian informasi yang lebih dini sejak seorang ibu mengalami kehamilan salah satunya melalui kelas ibu hamil sehingga setiap ibu bisa memberikan MP-

ASI sesuai dengan ketentuan yaitu apabila bayi telah mencapai usia lebih dari 6 bulan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan kader Posyandu di Desa Sentul Jaya Balaraja, Tangerang, yang telah membantu kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. BPS, BKKBN, Kemenkes RI dan ICV International. Jakarta.
- IDAI. 2015. *Rekomendasi Praktik Pemberian Makanan Berbasis Bukti Pada Bayi dan Balita di Indonesia Untuk Mencegah Malnutrisi Rekomendasi IDAI*. UKK Nutrisi dan Penyakit Metabolik.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Indonesia Menyusui: Sepuluh Langkah Menuju Sayang Bayi*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32/Menkes/SK/I/2013 *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2010-2014*.
- Lina, N. Khaira, dan Emilda. 2015. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap pemberian MP-ASI Yang Terlalu Dini di Desa Blang Kandis Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*, 176-188.
- Marfuah, D., dan I. Kurniawati 2017. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini Pada Balita Usia 6-24 Bulan. *PROFESI (Profesi Islam); Media Publikasi Penelitian*, 51-57.
- Mariani, N. N., H. Hendarman, dan G. S. Nita. 2016. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindanglaut Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan*, 420-426.
- Suparmi dan I. Saptarini. 2014. Determinan Pemberian ASI Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi Dan kesehatan Indonesia 2012. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 15-21.

UNICEF. 2011. *Programming Guide: Infant and Young Child Feeding*. United Nation. New York.

Wahyuningsih, D. dan Machmudah. 2013. Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 93-101.